

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia terjadi fluktuasi dari waktu ke waktu mulai dari yang terburuk pada kerusuhan tahun 1998 dengan inflasi sebesar 82,4%, kemudian selama masa reformasi pada tahun 2008 ekonomi Indonesia hanya bertumbuh sebesar 6,10% (Bank Indonesia, 2008), tahun 2015 dengan tingkat indeks harga saham gabungan Indonesia mencapai titik terendah di poin 4.120,50 (OJK, 2018), hingga pada tahun 2018 rupiah menembus nilai lebih dari Rp 15.000,- terhadap dolar AS yang telah diketahui oleh masyarakat. Hal-hal tersebut membuat ekonomi Indonesia bergejolak selama 20 tahun masa reformasi. Tetapi walaupun dengan begitu banyak permasalahan dalam perekonomian, perekonomian Indonesia masih tetap bertumbuh dengan baik selama 20 tahun setelah masa krisis moneter.

Hal ini dapat kita lihat melalui pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang bertumbuh dengan sangat cepat dan terus meningkat setiap tahunnya. Selain itu juga dapat kita pastikan dengan melihat pertumbuhan indeks harga saham gabungan yang berada di Indonesia. Pertumbuhan dari IHSG menunjukkan fluktuasi yang terus bertumbuh. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia terus bertumbuh walaupun pada tahun 2008 sempat mencapai titik terendah namun hal ini dikoreksi dengan peningkatan IHSG yang telah mencetak rekor baru pada awal tahun 2018 dengan menembus harga tertinggi IHSG di level 6.689,28. Level IHSG ini merupakan yang tertinggi sepanjang sejarah Indonesia (OJK, 2018).

Selain tingginya harga IHSG, pasar modal Indonesia juga mencatat sebuah peningkatan yang cukup baik yaitu dengan pertumbuhan jumlah investor saham dari tahun 2013 sebesar 320.506 investor menjadi sebesar 509.842 investor pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan terhadap jumlah investor saham yaitu sebesar 59,10%. Searah dengan pertumbuhan IHSG dan jumlah investor yang ada di Indonesia, semakin banyak juga transaksi yang akan terjadi pada pasar modal Indonesia (OJK, 2017).

Semakin banyaknya investor yang berinvestasi membuat kita mengetahui pola perilaku investor, pada umumnya investor akan melakukan analisis terhadap saham yang ingin di investasikan yaitu seperti melihat kinerja perusahaan, laporan perusahaan, *track record* atau portfolio. Selain itu juga ada analisis faktor eksternal yaitu risiko, kondisi perekonomian, uraian mengenai keuangan dan kondisi ekonomi yang dipublikasikan oleh media, internet dan lain-lain. Analisis ini dilakukan agar investor mendapatkan keuntungan sesuai dengan tujuan utama dalam berinvestasi.

Berdasarkan *utility theory* yang digagas oleh Kontek (2010) menyatakan bahwa investor benar-benar rasional, yakin dengan pilihan yang rumit, tidak gemar dengan risiko, dan memaksimalkan aset. Tetapi, ada pula aspek psikologi yang mempengaruhi tingkah laku investor dalam mengambil keputusan finansial, serta membentuk disiplin perilaku keuangan (Byrne dan Utkus, 2013).

Investasi adalah suatu bentuk akumulasi aset dengan harapan mendapatkan keuntungan pada masa depan (KBBI, 2018). Tujuan utama dari seseorang melakukan investasi adalah menghasilkan keuntungan yaitu dari *capital gain* serta

dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Tetapi, menurut Christanti dan Mahastanti (2011) pertumbuhan minat masyarakat dalam melakukan investasi tidak searah dengan pengetahuan masyarakat tentang investasi tersebut. Investor khususnya di Indonesia menggunakan rumor atau *trending topic* sebagai acuan atau referensi dalam mengambil keputusan investasi sehingga kemungkinan untuk mengalami kerugian sangat besar. Oleh karena itu, investor harus dapat mengolah dan menentukan informasi investasi yang dapat digunakan dalam berinvestasi agar tidak salah mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Selain menggunakan referensi yang buruk, investor yang hanya menggunakan beberapa faktor penentu investasi juga dapat mengalami kerugian dalam berinvestasi. Karena keputusan investasi hanya didorong oleh keinginan untuk kaya dengan cepat, maka investor akan mengambil keputusan investasi yang salah, biasanya disebut dengan faktor psikologi. Selain faktor-faktor tersebut, bahkan ada juga investor yang tidak mengetahui jika ada faktor-faktor lainnya yang dapat menjadi evaluasi dalam melakukan investasi.

Menurut Kishori dan Kumar (2016) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi para investor dengan melakukan survei. Investor yang diteliti adalah para investor di bidang keuangan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor psikologi mempengaruhi seorang investor dalam mengambil keputusan investasi. Selain faktor psikologi, ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor interaksi sosial, teman-teman, keluarga serta norma subjektif yang ada dimasyarakat.

Pada masa modern ini, media juga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Dengan adanya media dan internet, jumlah investor juga meningkat karena para investor dipermudah melakukan investasi melalui internet. Bukan hanya dipermudah melalui media, investor juga dapat menerima informasi yang baik, tetapi juga yang buruk, Oleh karena itu, pengetahuan keuangan yang baik bagi investor adalah suatu kebutuhan bagi investor dalam berinvestasi pada era globalisasi ini.

Masyarakat Indonesia saat ini masih banyak yang tidak mengerti mengenai masalah keuangan, sehingga membuat orang yang ingin berinvestasi umumnya akan mengalami kerugian. Kerugian biasanya dikarenakan kondisi ekonomi yang sedang bergejolak dan inflasi atau karena perkembangan sistem ekonomi sehingga membuat masyarakat menjadi boros dan semakin konsumtif. Masyarakat banyak yang memakai kartu kredit atau kredit rumah / KPR, tetapi karena kurangnya pengetahuan mengenai masalah keuangan membuat banyaknya masyarakat yang mengalami kerugian seperti perbedaan perhitungan antara bank dan konsumen. Selain itu juga masih banyak masyarakat yang tidak paham apa itu investasi dan bagaimana cara berinvestasi, dikarenakan tidak memiliki pengetahuan keuangan yang memadai.

Sementara itu, edukasi literasi keuangan masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Selama 3 tahun survei yang dilakukan oleh OJK, hasil yang didapat dari perkembangan literasi keuangan di Indonesia hanya tumbuh sebesar 7,9% dari 21,8% pada tahun 2013 menjadi 29,7% pada tahun 2016 (OJK, 2017). Tetapi seperti yang kita ketahui, edukasi keuangan yang diperoleh masyarakat masih

sangat minim dibanding negara-negara lainnya. Negara-negara yang maju seperti Amerika Serikat, Kanada, Australia dan Jepang yang telah memiliki tingkat literasi yang cukup baik masih tetap memberikan edukasi keuangan terhadap masyarakatnya terutama pada mahasiswa agar tingkat literasi keuangan dapat meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gill, et al., (2012) juga membuktikan bahwa seorang investor akan menanamkan modal dipengaruhi oleh informasi netral yang dimiliki oleh investor tersebut secara positif. Dengan demikian, investor akan lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti harga pada pasar lain, siklus bisnis serta indikator ekonomi saat ini dibandingkan dengan hanya mempertimbangkan salah satu faktor. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keputusan investasi seorang investor seperti pengetahuan terhadap informasi netral, motivasi yang didapat dari penasihat keuangan, dan lain-lain. Tetapi dorongan investasi dipengaruhi oleh seberapa jauh investor akan berinvestasi, dan alasan yang mempengaruhi dorongan investasi tersebut seperti keinginan cepat kaya, diversifikasi risiko, atau mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi.

Pentingnya literasi keuangan juga dipengaruhi oleh meningkatnya jenis-jenis investasi yang tidak memiliki izin yang jelas dan memberikan lebih banyak pengembalian yang tinggi dengan risiko yang rendah yang biasa disebut dengan investasi bodong. Banyaknya investasi bodong tentu akan sangat merugikan masyarakat. Oleh karena itu, para investor harus lebih berhati-hati dalam memilih jenis investasi alternatif yang memberikan pengembalian yang tidak masuk akal.

Investasi seperti ini telah sangat banyak di Indonesia, khususnya di Batam, karena Batam adalah salah satu kota industri di Indonesia dan mempunyai banyak investor baik dari luar maupun dari dalam negeri. Penipuan investasi bodong biasanya dilakukan kepada masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah sehingga mudah tertipu pada angka-angka yang tidak masuk akal.

Kota Batam merupakan sebuah kota yang berada di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Letak Kota Batam yang berada pada Selat Singapura dan Selat Melaka membuat Kota Batam menjadi salah satu kota industri yang cukup terkenal di Indonesia. Sebagai salah satu kota industri di Indonesia, Batam mempunyai penduduk sebanyak 1.055.040 jiwa berdasarkan data agregat semester II 2016 (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batam, 2016). Sebagai kota industri, Batam banyak memiliki investor baik dari dalam maupun luar negeri yang akan berinvestasi.

Tetapi, jumlah investor yang ada di Kota Batam yang hanya 10.443 SID (*Single Investor Identification*) tidak berbanding lurus dengan masyarakat Batam yang terus bertumbuh. Selain itu juga investor di Indonesia mencapai 73,78% masih terpusat di Pulau Jawa dan hanya sebanyak 14,35% berada di wilayah Sumatera (Bursa Efek Indonesia, 2019). Negara tetangga Batam, Singapura juga memiliki jumlah investor dan emiten yang lebih banyak yaitu sebanyak 844 emiten per Januari 2019 (Singapore Exchange Ltd., 2019) dibanding dengan Batam yang hanya memiliki 3 emiten. Singapura bahkan memiliki jumlah emiten yang lebih banyak dibanding dengan seluruh emiten di Indonesia yang berjumlah 644 emiten per Januari 2019 (Bursa Efek Indonesia, 2019).

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah keputusan investasi dari para investor mempengaruhi pertumbuhan jumlah investor di Kota Batam, selain itu juga apakah keputusan investasi yang diambil oleh mahasiswa dapat mendorong pertumbuhan emiten yang berkantor pusat di Batam. Kota Batam juga bertetangga dengan Singapura yang memiliki lebih banyak jumlah investor dan emiten dibanding Kota Batam, tetapi mengapa keputusan berinvestasi masyarakat Batam berbeda dengan masyarakat Singapura.

Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil oleh seorang investor atau perusahaan untuk mengalokasikan dananya kepada suatu aset dengan tujuan mendapatkan keuntungan lebih banyak pada masa depan. Keputusan ini biasanya diambil dengan cara mengikuti peraturan-peraturan keuangan tertentu seperti hukum permintaan dan penawaran atau dengan menganalisa laporan keuangan.

Tetapi, dalam kegiatan investasi modern, ada lebih banyak hal yang mempengaruhi keputusan investasi seperti lingkungan keluarga dan lingkungan kerja sehingga keputusan investasi tidak lagi hanya dipengaruhi oleh hal-hal atau peraturan yang ada dalam bidang keuangan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lainnya. Berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keputusan investasi individu pada saat ini membuat penulis berminat untuk meneliti tentang hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan investasi bagi investor yang ada di Kota Batam sebagai salah satu kota industri di Indonesia dan salah satu kota dengan biaya hidup yang tinggi di Indonesia.

Jika faktor-faktor tersebut tidak diteliti dengan seksama dan dibiarkan menjadi dorongan investasi bagi investor yang ada, maka keputusan investasi yang akan dihasilkan oleh investor akan menjadi semakin tidak rasional dan konsisten. Padahal Bursa Efek Indonesia (BEI) sedang giat-giatnya mengajak masyarakat untuk mulai berinvestasi di pasar modal, tetapi masih banyak masyarakat yang tidak mengerti bagaimana seharusnya mengambil keputusan investasi yang benar (Bursa Efek Indonesia, 2018)

Kebanyakan masyarakat Indonesia mengambil keputusan investasi sesuai dengan rekomendasi advokat, yaitu rekomendasi dari orang-orang yang mereka anggap lebih mengerti tentang investasi tetapi tidak memastikan bahwa orang tersebut memang memiliki keahlian tersebut. Hal ini juga diungkapkan oleh Winchester et al., (2011) bahwa investor membutuhkan ahli profesional untuk mempelajari pasar dalam pemilihan investasi sehingga tetap konsisten ketika pasar sedang dinamis. Oleh karena itu, investor harus mengenal siapa saja yang dimintai saran atau yang memberi saran sehingga tidak menimbulkan kerugian pada masa yang akan datang.

Pengetahuan keuangan seseorang juga menjadi salah satu pendorong berinvestasi karena bagi masyarakat yang mengerti dengan instrumen keuangan maka ia akan lebih percaya diri saat melakukan investasi. Pada masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang cukup baik, mereka juga akan cenderung melakukan investasi melalui informasi akuntansi, yaitu informasi-informasi keuangan dari sebuah perusahaan seperti laporan keuangan, dividen maupun harga saham. Tetapi berdasarkan penelitian dari Septyanto (2013)



informasi dari laporan keuangan atau informasi akuntansi tidak merubah keyakinan awal dari seorang investor dan juga tidak akan mempengaruhi niat investasi dari investor dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selain itu, ada juga masyarakat yang memilih untuk berinvestasi mengikuti karakteristik mereka masing-masing tanpa memikirkan risiko yang akan mereka hadapi atau bahkan mengambil risiko yang seharusnya tidak diperlukan. Sehingga ada sebagian investor yang berhasil mendapatkan keuntungan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ada investor yang mengalami kerugian yang besar.

Informasi netral yang didapat masyarakat juga menjadi pendorong yang besar untuk melakukan investasi. Informasi netral adalah informasi yang diberikan kepada masyarakat umum tanpa adanya anggapan mengenai kebutuhan atau keinginan tertentu. Informasi seperti ini memang dapat membantu kita dalam berinvestasi tetapi kita tidak dapat menggunakan informasi ini sepenuhnya dan harus dilakukan analisa tambahan.

Oleh karena banyaknya hal yang dapat mendorong keputusan investasi investor serta keputusan investasi yang dibuat oleh para investor masih banyak yang tidak berdasarkan analisis yang layak seperti analisis teknikal dan fundamental, maka peneliti ingin meneliti faktor yang mempengaruhi keputusan yang diambil oleh investor di Batam dengan judul “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Saham Pada Mahasiswa di Kota Batam**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat dijabarkan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi saham pada mahasiswa di Kota Batam?
2. Apakah informasi akuntansi mempengaruhi keputusan investasi saham pada mahasiswa di Kota Batam?
3. Apakah rekomendasi advokat mempengaruhi keputusan investasi saham pada mahasiswa di Kota Batam?
4. Apakah informasi netral mempengaruhi keputusan investasi saham pada mahasiswa di Kota Batam?
5. Apakah preferensi risiko mempengaruhi keputusan investasi saham pada mahasiswa di Kota Batam?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari dilakukannya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh informasi akuntansi terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rekomendasi advokat terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa di Kota Batam.

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh informasi netral terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa di Kota Batam.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh preferensi risiko terhadap keputusan investasi saham pada mahasiswa di Kota Batam.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan didapatkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor agar dapat mengambil keputusan yang lebih baik lagi.
2. Penelitian diharapkan dapat memberikan referensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi.

#### **1.5 Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian ini terdiri atas lima bab yang berguna untuk mempermudah memahami penelitian ini. Isi penelitian ini diantaranya, sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang dan dasar peneliti untuk melaksanakan penelitian, permasalahan dari penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika penelitian.

##### **BAB II : KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Bab ini membahas kerangka teoritis yang menjadi landasan penelitian dan perumusan hipotesis. Kerangka teoritis akan membahas dan menjelaskan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan

oleh peneliti lainnya serta beberapa literatur yang akan mendukung penelitian ini.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pendekatan yang digunakan dan metode penelitian yang digunakan untuk pemecahan masalah, yang terdiri atas rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data serta metode analisis data.

### BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi hasil analisis data yang dikumpulkan, yang terdiri atas statistik deskriptif, uji kualitas data, uji outlier, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan dari hasil analisis penelitian, keterbatasan-keterbatasan yang diketahui dalam penelitian dan rekomendasi yang disarankan pada penelitian selanjutnya.